



**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT FEE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

**HASBI ROBBANI**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
hasbirobbanifahmi@gmail.com

**Mulyani, S.E., M.Si.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* ataupun *voluntary*, jika pergantian auditor terjadi karena dikeluarkannya peraturan menteri keuangan yang mewajibkan perusahaan melakukan *auditor switching* maka pergantian auditor secara *mandatory* dan jika pergantian auditor terjadi sebelum waktu yang ditentukan maka pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

*Auditor switching* mempunyai pro dan kontra dari berbagai pihak. Dalam menjalankan tugasnya, auditor mengalami peran konflik yang substansial karena mereka harus menjaga profesionalisme. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit, *Financial Distress*, *audit fee* dan Ukuran Perusahaan Klien.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015 dengan pengamatan laporan keuangan audit. Metode penentuan sample dalam penelitian ini termasuk dalam *judgement sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data penelitian dapat dilakukan analisis regresi logistik untuk menguji apakah terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan uji kelayakan model regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah Opini audit. Sedangkan variabel lainnya seperti *financial distress*, Audit Fee dan ukuran perusahaan klien tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Opini audit* berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit, Audit Fee, dan dan ukuran perusahaan klien tidak terbukti berpengaruh pada *auditor switching*. Saran yang penulis dapat berikan pada penelitian ini adalah investor sebaiknya lebih memperhatikan perusahaan yang melakukan *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* dan *mandatory*, Kantor Akuntan Publik sebaiknya lebih meningkatkan kualitas perusahaannya agar jasa audit tidak dilakukan oleh perusahaan yang sedang menjadi klien, , menambah variabel yang belum diteliti dan mempertimbangkan untuk menggunakan jenis pengumpulan data lain.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penulisan, kecuali untuk tujuan pendidikan atau penelitian, dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, dan penulisan disertasi.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, dan penulisan disertasi.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## ABSTRACT

Auditor switching is an auditor displacement performed by the client company. Auditor switching could be happen mandatorily or voluntarily, if the auditor switching occurs because of the finance minister passed regulations that require companies doing the mandatory auditor switching and if the auditor switching occurs before the specified time, the auditor switching is voluntary. This study aims to determine the factors that affect the company's to do auditor switching to the companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2015.

Auditor switching has pros and cons of various parties. In carrying out their duties, auditor experiencing substantial role conflict because they have to maintain professionalism. Variables that used in this research are auditor's opinion, financial distress, audit fee and firm size.

Object in this research uses the Company Listed in Indonesian Stock Exchange in the Year 2013-2015 with observations of the financial statements and audit reports. Data collecting method which used in this research is method judgment sampling. The analysis used is the similarity coefficient test to determine whether pooling of data research can be conducted logistic regression analyze to test whether the dependent variable (dependent) can be predicted by the independent variables (independent) and test the feasibility of the regression models.

Result of this research indicates that variables having which significantly affect the auditor switching is Audit Opinion. On the other hand, others variable in this research like auditor's Financial Distress, audit fee and firm Size do not have significant effect on company decision to do auditor switching.

Conclusion on this research shows that Audit Opinion affect into auditor switching. At the same time variables likes, Financial Distress, Audit fee and Firm sizes do not have significant effect on company decision to do auditor switching. Advice can be given by the authors on this study are investors should pay more attention to companies that perform switching auditors who performed voluntary and not mandatory, public accounting firm should further improve the quality of audit services company that is not done by a company that is a client, adding a new variable that has not been studied and used other types of data collection.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat sebagai salah satu KAP *big5*. Skandal ini melahirkan The Sarbanes Oxley Act (SOX). Di Indonesia sendiri kasus tentang aqua misisipi. Berbagai negara memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching* secara wajib. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya *auditor switching* secara wajib. Menteri Keuangan RI mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Pada tahun 2011, pemerintah mensahkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

*Auditor switching* tidak hanya dipengaruhi oleh peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Faktor-faktor penyebab yang dapat berasal dari dua sisi. Yang pertama dari sisi klien, misalnya: pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, manajemen yang gagal, pergantian manajemen, profitabilitas, dan sebagainya. Yang kedua dari sisi auditor, misalnya: opini audit, audit fee, kualitas audit, dan sebagainya. *Auditor switching* bisa bersifat voluntary (sukarela). *Auditor*





*switching* yang dilakukan secara voluntary (sukarela) dipengaruhi oleh banyak faktor mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentang.

penelitian Hudaib (2002) menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini audit *qualified* cenderung melakukan pergantian auditor. Sedangkan beberapa peneliti yang lainnya (Chadegani *et al*, 2011; Olivia, 2014) tidak mampu membuktikan pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Penelitian terdahulu (Sinarwatim 2010) berhasil membuktikan adanya korelasi, Namun hasil beberapa penelitian terdahulu (Chadegani *et al*, 2011; Olivia, 2014 ; Oki, 2015) tidak berhasil menemukan bukti yang menunjukkan adanya korelasi antara kondisi keuangan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dan *auditor switching*.

Peneliti terdahulu (Martina Putri Wijayanti, 2010) berhasil membuktikan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor , namun sebaliknya penelitian Rizkillah(2012) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh.

Peneliti terdahulu Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan klien dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Oky Palasari Susanto (2015) dimana ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Audit fee* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

## C. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periode 2013-2015. Dengan sampel yang digunakan sebanyak perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan *purposive judgement sampling* yang memenuhi syarat disebutkan dalam metode pengambilan sampel.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah opini auditor, *financial distress*, *audit fee*, *ukuran perusahaan* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



## TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### a. Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen (Wijayanti, 2010).

### b. Opini Auditor

Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan publik tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

### c. Financial Distress

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* :

- a) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.
- c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.

### d. Audit Fee

Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa perusahaan menunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dalam penentuan *audit fee* antar akuntan publik yang satu dengan yang lainnya adalah tidak sama dan bahkan terlihat adanya persaingan. Tentu saja kondisi ini sangat wajar dalam perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang tidak terlepas dari persaingan Pertumbuhan Perusahaan

### e. Profitabilitas

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Juliantari (2013) menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pemilihan

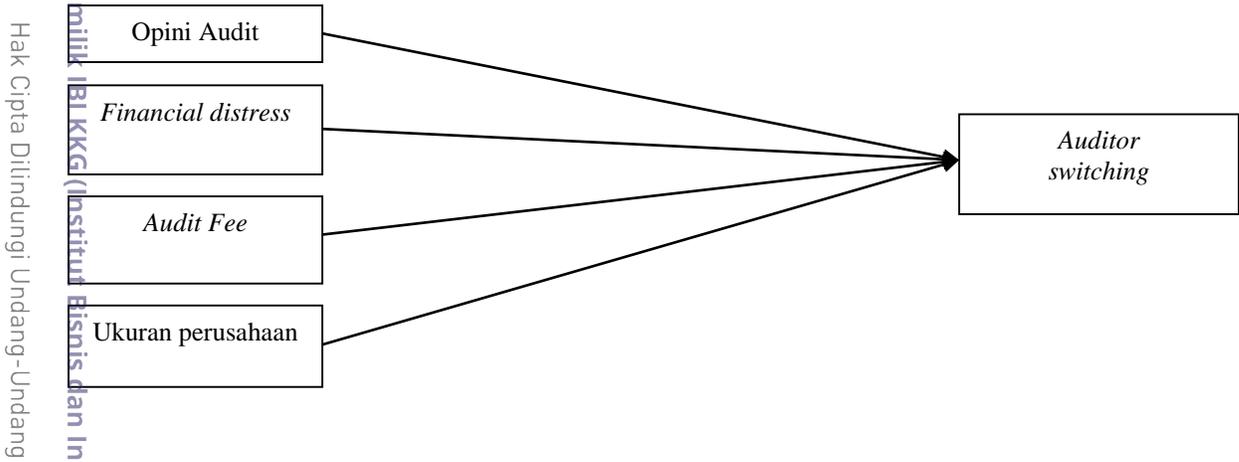
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Informatika Kwik Kian Gie  
 Jl. Cipta Dilindungi Undang-Undang



perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan principal sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

### Kerangka Pemikiran



#### 1. Pengaruh Opini Auditor terhadap Auditor Switching

Opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan. Apabila opini audit yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan keinginan pihak manajemen, maka ada kecenderungan manajemen mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan keinginan pihak manajemen.

Ha1: Opini audit ( qualified ) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

#### 2. Pengaruh *financial distress* terhadap Auditor switching

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Menurut Francis dan Wilson (1988) menyatakan bahwa perusahaan klien yang bangkrut dan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat mungkin lebih mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi daripada posisi keuangan yang sehat.

Ha2: *Finance distress* yang tinggi kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Auditor Switching*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Perusahaan besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi akan auditor untuk mengurangi biaya keagenan, untuk itu diperlukan keahlian khusus dan auditor berkualitas. Dengan melakukan perikatan dengan auditor baru maka auditor baru harus mempelajari dan mengali informasi yang dibutuhkan yang terkait dalam pekerjaan auditor. Auditor memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari perusahaan besar maka dibutuhkan pula biaya yang besar untuk dapat memahami secara keseluruhan tentang perusahaan. Perusahaan besar yang melakukan pergantian auditor memerlukan biaya yang lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung mempertahankan auditor. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan kecil.

Ha3: Perusahaan besar memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

### 4. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham, dalam menunjuk KAP, berhubungan dengan total *fee* yang mereka keluarkan. Dorongan perusahaan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan. Oleh karena itu, *audit fee* yang tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* dari KAP *big four* ke KAP *non-big four*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2015 yang memiliki laporan tahunan lengkap. Jumlah perusahaan yang diperoleh berjumlah 105 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2013 hingga 2015, ringkasan laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui pusat data pasar modal (PDPM) Kwik Kian Gie dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara *cross sectional* dengan *time series*. *Cross sectional* dilakukan sekali pada waktu bersamaan. Penelitian juga memiliki karakteristik *time series* karena diteliti atas suatu seri waktu, yaitu tahun 2011 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability* sampling dengan *judgement sampling*, dimana ada pertimbangan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. *Auditee* harus sudah terdaftar dalam BEI sebelum 1 Januari 2012.
2. *Auditee* tidak masuk (*listing*) dari BEI sesudah 1 Januari 2012.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun tutup buku yang berakhir 31 Desember dengan alasan untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan rasio keuangan
4. Data yang diperlukan tersedia secara lengkap dalam laporan tahunan, laporan keuangan di ICMD dan ringkasan laporan keuangan.
5. Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* karena Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3. Sehingga penelitian dibatasi hanya



dengan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela. Cut off masing – masing perusahaan berbeda – beda.

6. Laporan keuangan harus disajikan dalam rupiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan melihat item-item yang terkait dengan variabel penelitian pada laporan keuangan yang terdapat dalam ICMD dan *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel *Auditor switching* bersifat kualitatif sehingga menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0.

**Variabel Independen**

**a. Opini auditor**

Opini auditor yang diharapkan diberikan kepada perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy* dimana pada pengukuran ini terdiri atas dua kategori yaitu nilai 1 jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan nilai 0 jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*).

**b. Financial distress**

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dapat dihitung dengan menggunakan *Altman Z Score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan perusahaan dalam studi akademis (Nassar *et al.*, 2006). Jika nilai Z perusahaan lebih besar dari 2,99 maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika nilai Z perusahaan lebih kecil dari 2,99 maka diberikan nilai 1. Adapun pengukuran *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z Score* adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 \frac{WC}{TA} + 1,4 \frac{RE}{TA} + 3,3 \frac{EBIT}{TA} + 0,6 \frac{MVE}{TL} + 0,999 \frac{S}{TA}$$

Keterangan :

- WC : Working Capital (*Current Asset – Current Liabilities*)
- TA : Total Asset
- RE : Retained Earning
- MVE : Market Value of Equity
- TL : Total Liabilities
- S : Net Sales

Skor

- Z > 2,99 : Zona aman
- 1,80 < Z < 2,99 : Zona “abu-abu”
- Z < 1,80 : Zona *distress*



### Audit Fee

*Audit fee* merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari *non-big four* ke *big four* atau sebaliknya. Tidak melakukan perpindahan kelas berarti sudah setuju dengan *audit fee* (Damayanti dan Sudarma, 2008). Variabel *audit fee* menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *big four* ke *non-big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika klien tidak melakukan perpindahan KAP dari *non-big four*, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total asset perusahaan pada tahun 2013 – 2015 yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) di Kwik Kian Gie School of Business. Total aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :  
 $Size = \text{Log Natural } Total \text{ Asset}$

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan pooled data diperoleh sebanyak 87 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun dari 2011 sampai 2013) dengan jumlah perusahaan sampel (35 perusahaan).

Hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver. 20 pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,36. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (UK) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,10. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit fee* (FEE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,08.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,55. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,617 nilai maksimum sebesar 3.408 dengan rata-rata sebesar 0,22077.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas (PROFIT) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,756, nilai maksimum sebesar 80,505 dengan rata-rata sebesar 1,12679. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,978 nilai maksimum sebesar 16,824 dengan rata-rata sebesar 13,31328.

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah data dapat di-*pooling* atau tidak. Peneliti menggunakan metode *dummy* tahun yang dapat dijalankan di program SPSS. Jumlah periode penelitian sebanyak tiga tahun sehingga membutuhkan dua *dummy* tahun (D1 dan D2). D1 bernilai “1” jika data merupakan periode 2011, dan “0” jika data selain tahun 2011. D2 bernilai “1” jika data merupakan periode 2012, dan “0” jika data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selain tahun 2012. Kemudian seluruh variabel independen dikalikan dengan *dummy* tahun tersebut sehingga jumlah variabel independen untuk *pooled data* terdapat 20 buah.

Tabel 4.4 merupakan hasil persamaan regresi yang terbentuk dengan *dummy* tahun. Pengujian menunjukkan nilai uji Wald dari variabel D1, D2, D1UK, D1FEE, D1PM, D1PP, D1ROA, D1SIZE, D2UK, D2FEE, D2PM, D2PP, D2ROA, D2SIZE tidak ada yang signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-*pooling*.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 113,321. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 99,561. Penurunan likelihood (-2LL) ini menurut Ghazali (2011: 340), berarti hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit* dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

### 4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,201 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 20,1% , sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### 5. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5,641 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,687. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 341).

### 6. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Menurut Imam Ghazali (2011:105), jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9; maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

### 7. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 7 perusahaan (22,6%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 31 perusahaan yang melakukan



perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 89,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 50 perusahaan (89,3%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 56 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP. Menurut Ghozali (2011: 342), ketepatan model regresi ini adalah sebesar 65,5%.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Variabel Opini Audit (OPINI) dalam hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.859 dengan nilai signifikan 0.037 lebih kecil dari alpha sebesar nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti opini auditor (qualified) berpengaruh *positive* secara signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap auditor switching, Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarman (2007), dan Rizkillah (2012), tetapi tidak mendukung hasil penelitian R.M Aloysius Pangky Wijaya (2013).

### 2. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,413 lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti Financial Distress berpengaruh *negative* secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak menyebabkan perusahaan untuk mengganti auditornya. perusahaan di Indonesia akan mempertimbangkan secara serius tentang pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan.

### 3. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,242 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,99 >$  daripada nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti *audit fee* berpengaruh *positive* secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayanti (2010). Hal tersebut dijelaskan karena sebagian besar sampel menggunakan KAP *Non Big Four*, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan menambah biaya jasa audit perusahaan dan menyulitkan perusahaan.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,375 >$  lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Perusahaan perusahaan besar yang menggunakan KAP skala besar cenderung akan mengganti auditornya yang menggambarkan kesesuaian antara ukuran KAP dengan ukuran perusahaannya. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007), klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong Big 4, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP Big 4 sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya.

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. cukup bukti Opini Auditor (qualified) memiliki tingkat kecenderungan yang lebih tinggi terhadap *Auditor Switching*.
2. Tidak cukup bukti perusahaan yang *Financial Distress* memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.
3. Tidak cukup bukti perusahaan dengan *audit fee* yang tinggi memiliki tingkat kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Auditor Switching*.
4. Tidak cukup bukti perusahaan besar memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel peluang manipulasi income, kepemilikan institusional, dan audit delay yang dapat mempengaruhi *auditor switching* karena masih sedikit penelitian mengenai tersebut.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jenis pengumpulan data lainnya seperti, wawancara, kuisisioner dan lainnya untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA





Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.

Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.

Nasser, Abu T.A., et al 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Audit Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal* Vol.21 No.7 pp. 724-737.

Ni Wayan Juliantari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. "Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, <http://ojs.unud.ac.id>

Olivia. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". <http://repository.unhas.ac.id>

Palasari, Oki. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching". <http://eprints.ums.ac.id>

Rizkiyah. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia". <http://publication.gunadarma.ac.id>

R.M. Pangky Wijaya. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?" *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto.

Weston, Fred J & Thomas E. Copeland. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9, Jilid 1, Jakarta Binarupsa Aksara.

Susilowati, Yeye (2011) *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011